

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru PAI

1. Pengertian guru PAI

Menurut Pasal 14 Undang-Undang Republik Indonesia, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan." formal mulai dari sekolah dasar,sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas".⁴ Menurut Syaifudin dalam bukunya yang berjudul Ilmu PAI, berpendapat "bahwa guru adalah seseorang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya".⁵

Sedangkan menurut Ahmad tafsir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, berpendapat "bahwa pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik".⁶

Menurut Zakiyah Daradjat, menyatakan "bahwa tujuan yang ingin dicapai PAI yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama PAI bertujuan membentuk manusia indonesia yang

⁴ UU RI no.1 4, *Tentang guru dan dosen*, (Bandung:citra umbara,2005), 2.

⁵ Syaifudin dkk, *Ilmu PAI (melejitkan potensi budaya utama)*, (Jakarta: HijiriPustaka utama.2012), 55.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011),74.

bertaqwa kepada Allah swt. Mempelajari dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan individu dan bermasyarakat”.⁷ Dari uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan yang dimaksud dengan guru PAI adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu yaitu sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

2. Syarat-syarat guru PAI

Agar para guru agama dapat melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik- baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu. Nur Uhbiyati, menyatakan “bahwa sifat minimal yang harus dipenuhi guru. Sebagai guru profesional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu”.⁸

Oleh karena itu, untuk menjadi guru harus memenuhi syarat-syarat minimal yang harus dipenuhi seorang guru agar mudah dalam melaksanakan tugasnya. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru agama berdasarkan kutipan Ahmad Tafsir, menurut Munir Mursi, menyatakan “bahwa syarat terpenting bagi guru dalam Islam adalah syarat keagamaan”.⁹

Dengan demikian, syarat- syarat guru yang harus di penuhi oleh pendidik dalam kajian Islam adalah sebagai berikut:

- a) Umur, harus dewasa. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

⁷ Zakaria derajat, *Ilmu jiwa dan agama*, (Jakarta: Bulan bintang, 1970) , 57.

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmulmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1998) .75.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 78.

- b) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
- c) Harus berkepribadian muslim.¹⁰

Dapat disimpulkan jika syarat-syarat diatas sangat penting dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik dan mengajar. Syarat guru agama yang terpenting ialah hendaknya guru agama berkepribadian muslim, dewasa, serta dapat menjadi contoh atau tauladan dalam segala tingkah laku dan keadaannya.

3. Tanggung jawab dan Tugas Guru PAI

a. Tanggung jawab guru PAI

Guru agama mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dan berat, oleh karena itu seorang guru agama harus memiliki kepribadian yang baik dimata anak didiknya dan masyarakat. Nur Uhbiyati, mengatakan “bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.

Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa”.¹¹

Sedangkan menurut Syaifudin Bahri Dajmarah, menyatakan “bahwa Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika anak

¹⁰ Ibid,78.

¹¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, 129.

didiknya berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain”.¹²

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan seorang guru tidak hanya bertugas sebagai seorang pemberi dan pemindah ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi juga bertanggung jawab pengelolaan, pengarahan, perencanaan dan memberikan nasihat yang baik untuk anak didiknya.

b. Tugas guru PAI

Guru PAI mempunyai tugas sangat mulia bahkan mendapat peringkat tertinggi dalam Islam. Menurut Abu Ahmadi, menyatakan bahwa “guru agama harus membawa anak didik kearah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi anak didik”.¹³ Tugas guru agama pada umumnya:

- a) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- b) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- c) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.
- d) Mendidik anak agar taat menjalankan agama.¹⁴

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 35.

¹³ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: ARMICO. 1985) . 49.

¹⁴ Ibid, 50.

Lain halnya menurut Zuhairini, menyatakan “bahwa tugas guru agama adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia”.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam Islam adalah mendidik dengan cara mengajar, memberi contoh dan membiasakan hal yang baik serta dengan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Peran guru PAI

Peran atau role menurut Tohiri, menyatakan “bahwa peranan guru PAI adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu dalam berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”.¹⁶

Peranan guru dalam proses belajar-mengajar dan membimbing anak didik mengembangkan potensinya meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri, menyatakan “bahwa guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.”¹⁷ Dan diklasifikasikan sebagai berikut:

¹⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (Malang: UM Press, 2004), 55.

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005), 165.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. 43 - 48.

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Latar belakang anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mempengaruhi kehidupannya.

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan anak didiknya. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti tidak harus bertolak dari sejumlah teori- teori belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.¹⁸

d. Organisator

Gurur melakukan kegiatan untuk mengelola kegiatan akademik di bidang ini. Semuanya diatur sehingga dapat membantu anak didik belajar sendiri.¹⁹

¹⁸ Ibid,43.48.

¹⁹ Ibid,43-48.

e. Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif karena pekerjaan mendidik membutuhkan kemahiran sosial, personalisasi, dan sosialisasi diri. Guru harus dapat mendorong anak didik agar senang dan aktif belajar.

f. Inisiator

Guru harus dapat menjadi inspirasi untuk kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Mereka harus membuat dunia pendidikan, terutama interaksi edukatif, lebih baik dari sebelumnya.

g. Fasiliator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.

h. Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

i. Demonstrator

Guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan

dengan pemahaman anak didik, agar tujuan pengajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

j. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.²⁰

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif.

Ketrampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Guru sebagai mediator dapat diartikan penyedia media.

l. Super vaisor

Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.²¹

²⁰ Ibid, 43-48.

²¹ Ibid, 43-48.

B. Minat Belajar

1. Pengertian minat belajar

Pengertian minat belajar menurut Noor kommari pratiwi bahwa “minat belajar adalah suatu rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan minat pada dasarnya rasa tertarik yang ada pada diri sendiri akan sesuatu hal ataupun aktivitas”.²²

Pengertian minat menurut Hidayat bahwa “sesuatu hal yang bersumber dari perasaan yang tertarik kepada sesuatu hal sehingga menimbulkan kegiatan atau perbuatan tertentu”.²³ Pengertian minat menurut Syaiful Djamariyah, menyatakan “bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan suatu kegiatan”.²⁴ Hal tersebut jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar setiap peserta didik mempunyai minat yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan atau rasa suka mempelajari suatu hal atau aktivitas dari diri seseorang sehingga jika seseorang mempunyai minat dalam suatu hal dia akan tertarik dan mau mempelajari hal tersebut.

2. Fungsi minat belajar

²² Noor Kommari Pratiwi, " Pengaruh tingkat pendidikan, pengertian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Indonesia siswa SMK kesehatan di kota Tangerang "(jurnal pujiangga Volume 1, nomor 2. Desember 2015), 90.

²³ Syarif Hidayat, Asrori, *Manajemen pendidikan substansi dan implementasi dalam praktik pendidikan di Indonesia*, (Tangerang: pustaka mandiri, 2003), 87.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), 132.

Sadirman A.M mengatakan “belajar adalah usaha yang mengubah diri atau tingkah laku menjadi yang lebih baik”.²⁵ Jadi dengan belajar akan merubah seseorang menjadi lebih baik. Berkaitan dengan ilmu tetapi juga dengan keterampilan, sikap, Waku atau penyesuaian diri. Minat berhubungan dengan siap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Sumber motivasi. Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu hal atau kegiatan mereka akan berusaha lebih baik untuk belajar dari pada peserta didik yang kurang berminat
- b. Minat mempengaruhi bentuk intensitas semakin besar minat peserta didik terhadap kegiatan di kelas ataupun di luar kelas itu akan mendukung apresiasi itu
- c. Menambah ketertarikan yang akan di tekuni peserta didik yang berminat terhadap sesuatu kegiatan pengalaman mereka akan lebih baik dari pada peserta didik yang sering merasakan bosan.²⁶

3. Indikator Minat Belajar

Minat mengandung tiga unsur yaitu , perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, keterlibatan dalam belajar. Dalam tiga unsur indikator tersebut yang bisa meningkatkan minat peserta didik terhadap unruk belajar diantaranya sebagai berikut :

- a. Perasaan senang

²⁵ Sudirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja grafindo persada ,2005), 20.

²⁶ Ibid.88.

Perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu dengan rasa atau perasaan lebih dominan pada rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya suruan.

b. Ketertarikan untuk belajar

Ketertarikan untuk belajar berhubungan dengan kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri dan dapat di lihat peserta didik saat mengikuti pembelajaran dan saat diskusi.

c. Keterlibatan dalam belajar

Keterlibatan atau partisipasi peserta didik akan suatu objek yang mengakibatkan peserta didik tersebut tenag dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.²⁷

C. Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Muhibbin Syah, menyatakan bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua”.²⁸ Yaitu sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya, kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan

²⁷ Ibid,89.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). 130.

anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan nonsosial adalah Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta keduanya.²⁹

D. Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pada dasarnya minat belajar merupakan suatu sikap tertentu yang bersikap sangat pribadi pada setiap orang yang ingin belajar. Oleh karena itu minat belajar tumbuh dari dalam diri siswa sendiri, namun ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru sebagai jalan dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagaimana yang diungkapkan Lathifa Ainy dalam Kompasiana berikut:

1. Guru membantu siswa menyadarkan (mengingatkan) komitmen awal atau motivasi siswa bersekolah.

²⁹ Ibid,131.

2. Guru menggunakan metode mengajar yang variatif dan inovatif. Tujuannya agar siswa dapat terlibat dengan kegiatan yang mereka alami sehingga tidak membuatnya bosan atau jenuh.
3. Guru melakukan pendekatan personal kepada anak didiknya. Hal ini dilakukan dengan cara mengajak anak didiknya untuk berbicara. Dengan demikian, guru dapat mengenal lebih dekat.³⁰

³⁰ Lhatifa Ainy, *Minat Belajar Siswa dalam*
<http://www.kompasina.com/lathiefany/5aa7deecaf7db378b02fe83/menumbuhkan-minat-belajar-siswa>, diakses pada 19 Januari 2023.